

Article

The Relationship between Mother's Motivation and the Implementation of Post SC Early Mobilization at RSIA Muhammadiyah Probolinggo City in 2022

¹ Siti Nurkhoniyah, ²lis Hanifah ³Mega Silvian Natalia

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: May 02, 2023

Final Revision: May 19, 2023

Available Online: May 21, 2023

KEYWORDS

Mother's motivation, post SC, early mobilization

CORRESPONDENCE

Phone : 082232245133

E-mail : fadil.fia05@gmail.com

ABSTRACT

Labor is the process of expulsion of the fetus at term pregnancy. Meanwhile, Sectio caesarea (SC) delivery is carried out by making incisions in the abdomen and uterus of pregnant women to help the process of expelling the baby from the womb. After the SC procedure, the patient is advised to perform early mobilization. The mobilization carried out by the mother needs a strong motivation, both intrinsic and extrinsic. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's motivation and the implementation of early post SC mobilization at RSIA Muhammadiyah Probolinggo City. This study uses a correlational analysis design with a cross sectional approach. The sample data were post SC mothers at RSIA Muhammadiyah Probolinggo City during April-June who met the inclusion criteria with accidental sampling technique. Data collection includes, coding, editing, and tabulating which then the data is analyzed by computer with the Spearman test p value: 0.05. The results showed that respondents had high motivation of 28 respondents (48.3%), respondents carried out early mobilization by 28 respondents (48.3%) and p value: 0.000. The conclusion of the study is that there is a relationship between maternal motivation and the implementation of early post SC mobilization at RSIA Muhammadiyah Probolinggo City ($p = 0.000 < 0.05$). The suggestion put forward is that it is hoped that hospitals can make policies by always updating health promotion media materials, especially about early mobilization both printed and electronic, so that post SC mothers understand and have the courage to do early mobilization.

I. INTRODUCTION

Persalinan adalah proses pengeluaran janin pada kehamilan

cukup bulan yaitu sekitar 37 - 42 minggu dan lahir secara spontan. Sedangkan persalinan *Sectio*

caesarea (SC) dilakukan dengan cara membuat irisan pada perut dan rahim ibu hamil guna membantu proses keluarnya bayi dari rahim (Lammarisi, 2015). Setelah dilakukan tindakan *SC*, pasien disarankan untuk melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi yang dilakukan secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Mobilisasi yang dilakukan oleh ibu perlu adanya motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Basthomi F, 2018). Secara psikologi motivasi akan memberikan kepercayaan pada ibu *post SC* bahwa dia mulai merasa sembuh, perubahan gerakan dan posisi ini harus dilaksanakan oleh pasien untuk mempercepat penyembuhan pasien. Sifat malas akan muncul diakibatkan karena kurangnya motivasi ibu *post SC* untuk melakukan mobilisasi dini, bahkan enggan atau tidak berkehendak untuk melakukan mobilisasi dini. Terdapatnya ibu *post SC* yang tidak mau melakukan mobilisasi dini dikaitkan dengan motivasi yang rendah.

Rasil Riskesdas di Jawa Timur, cakupan persalinan *SC* sebesar 22,36% (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo terdapat 63 persalinan *SC* dari total 80 ibu hamil yang melakukan antenatal care selama bulan Februari 2022. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu nifas *post SC*, pada tanggal 31 Maret 2022, diperoleh data 8 orang (80%) tidak melakukan mobilisasi *post SC* dan 2 orang (20%) melakukan mobilisasi *post SC*. Adapun alasan mereka tidak segera melakukan mobilisasi dini *post SC* dikarenakan mereka masih takut sakit dan luka robek Kembali.

Persalinan *SC* merupakan tindakan yang cepat dan mudah,

akan tetapi tindakan *SC* juga memiliki beberapa bahaya komplikasi. Komplikasi ini diantaranya adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkannya operasi, komplikasi anestesi, perdarahan, infeksi dan tromboemboli (Nurya, 2019). Persalinan *Caesar* akan menimbulkan rasa nyeri pada luka bekas sayatan di perut bercampur rasa kebas di sekitarnya. Nyeri merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama keperawatan saat mengkaji nyeri. Rasa nyeri *post* operasi *SC* membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan menggerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan (Hidayati, dkk, 2020).

Menurut Potter & Perry (2016) mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor emosional, dan faktor perkembangan. Faktor fisiologis seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, pendarahan. Sedangkan faktor emosional meliputi kecemasan, motivasi, *social support*. Faktor perkembangan berupa usia dan status paritas. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu *post SC* yaitu memberikan edukasi dan informasi sejak masa kehamilan (*antenatal care*), selain itu dukungan dari keluarga terdekat (orangtua dan suami) bisa ditingkatkan dengan mengedukasi orang terdekat ketika ibu melakukan *antenatal care*.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu *post SC* di

RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo selama bulan Mei 2022 dengan Teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post SC* dengan menggunakan *spearman rank test* dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$.

III. RESULT

Data Umum

3.1 Gambaran Umum Tempat

Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo adalah Rumah Sakit yang berlokasi di Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo memiliki jam operasional selama 24 jam pada hari Senin sampai dengan hari Minggu. RSIA Muhammadiyah memiliki luas lahan sebesar 2.399 m². Adapun luas bangunannya yaitu Lantai 1 seluas 716.89 m² dan Lantai 2 seluas 700.89 m². Lokasi RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo berada di Jantung Kota Probolinggo, tepatnya di Jl. Raya Panglima Sudirman No. 65, Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Sebelah utara berbatasan dengan selat madura, sebelah barat, timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Adapun Fasilitas pelayanan yang dimiliki yaitu pelayanan medik umum, medik spesialis, pelayanan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang

non medis, serta pelayanan 24 jam. Data SDM yang tercatat di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo yaitu Dokter organik 3 orang, Dokter Mitra 14 prang, perawat 39 orang, bidan 15 orang, Penunjang Medis 17 orang dan non medis 66 orang.

3.2 Gambaran Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30 tahun	47	81,03
2	31-40 tahun	11	18,97
3	>41 tahun	0	0
Jumlah		58	100

Hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebesar 47 responden (81,03%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	0	0
3	SMP	7	12,1
4	SMA	41	70,7
5	PT	10	17,2
Total		58	100

Sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 41 Responden (70,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	ASN / HONORER	6	10,3
2	PEDAGANG /WIRASWASTA	12	20,6

3	BURUH	0	0
4	PEGAWAI PABRIK	4	7,1
5	IRT	36	62
Total		58	100

Sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai IRT sebesar 36 Responden (62%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	ASN / HONORER	18	31,03
2	PEDAGANG /WIRASWAST A	28	48,27
3	BURUH	0	0
4	PEGAWAI PABRIK	12	20,7
Total		58	100

Hampir setengah dari responden memiliki suami dengan riwayat pekerjaan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebesar 28 Responden (48,27%).

5. Gambaran Motivasi Ibu

Tabel 3.5 Motivasi Ibu

No Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Rendah	3	5,2
2 Sedang	27	46,6
3 Tinggi	28	48,3
Total	58	100

Hampir setengah dari responden memiliki motivasi tinggi sebesar 28 responden (48,3%).

5. Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Tabel Distribusi Pelaksanaan Mobilisasi Dini

No	Partisipasi Karyawati	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sebagian permanen	14	24,1
2	Sebagian temporer	16	27,6
3	Penuh	28	48,3
Total		58	100

Hampir setengah dari responden melaksanakan mobilisasi dini sebesar 28 responden (48,3%).

6. Gambaran Hubungan dukungan suami dengan Partisipasi Karyawati dalam Pemeriksaan IVA

Tabel 3.7 Dukungan suami dengan Partisipasi Karyawati dalam Pemeriksaan IVA

Motivasi Ibu	Pelaksanaan Mobilisasi						Jumlah		P value
	SP		ST		P		N	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	3	5,1	0	0	0	0	3	5,1	0,000
Sedang	11	19	16	27,6	0	0	27	46,6	
Rendah	0	0	0	0	28	48,3	28	48,3	
Total	14	24,1	16	27,6	28	48,3	58	100	

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan hampir setengah responden memiliki motivasi yang tinggi

sebesar 28 responden (48,3%) dengan kategori mobilisasi penuh sebesar 28 responden (48,3%).

IV. Analisa data

Hasil Uji *spearman* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* Di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo ($p = 0,000 < 0,05$).

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki motivasi tinggi sebesar 28 responden (48,3%). Sedangkan data umum didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya responden berumur 21-30 tahun sebesar 47 responden (81,03%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 41 Responden (70,7%), dan sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai IRT sebesar 36 Responden (62%) serta pekerjaan suami responden sebagai Pedagang/Wiraswasta sebesar 28 Responden (48,27%).

Motivasi berasal dari kata yang berarti “dorongan” atau “ daya penggerak “ yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya

(Taufik,2014).

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi berarti membangkitkan motif membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari internal dan eksternal seseorang memberikan kontribusi terhadap kepatuhan seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa, responden yang mendapatkan motivasi tinggi, mendapat motivasi dari intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal).

Motivasi internal dalam penelitian ini juga didukung dengan oleh faktor umur responden yaitu diantara umur 21-30 tahun. Dimana umur tersebut merupakan umur usia produktif dan aktif untuk mencari tahu baik dari pengalaman ataupun cerita secara langsung maupun melalui media sosial tentang sesuatu. Selain itu tingkat pendidikan responden dari SMA-Perguruan tinggi, membuat responden lebih mudah untuk mengerti Bahasa edukasi baik dari petugas Kesehatan maupun dari pengalaman seseorang.

Identifikasi Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* Di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, hampir setengah dari responden melaksanakan mobilisasi dini sebesar 28 responden (48,3%).

Mobilitas atau mobilisasi merupakan kemampuan seseorang

untuk bergerak bebas, mudah, teratur, dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit (terutama penyakit degeneratif), dan aktualisasi diri (Saputra, 2013).

Mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah (Susilo, 2016).

Umumnya mobilisasi dini dapat dilakukan oleh pasien dengan kondisi yang baik. Pada pasien post SC, selama 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerakan tubuh ini bisa misalnya saja menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal. Dalam penelitian ini, pasien masih ada yang memiliki kekhawatiran yang besar jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi. Karena pasien akan berpikir bahwasannya Luka operasi yang masih basah dan sembuh akan terbuka kembali. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan. Karena faktanya hampir semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi dini atau pergerakan badan sedini mungkin. Asalkan pasien bisa menahan rasa nyeri dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, dengan bergerak, masa pemulihan untuk mencapai level kondisi seperti pra pembedahan dapat dipersingkat. Sehingga waktu rawat di rumah

sakit dapat dikurangi atau dipercepat, menekan pembiayaan serta juga dapat mengurangi stress psikis.

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* Di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan hampir setengah responden memiliki motivasi yang tinggi sebesar 28 responden (48,3%) dengan kategori mobilisasi penuh sebesar 28 responden (48,3%). Hasil Uji *spearman* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* Di RSIA Muhammadiyah Kota Probolinggo ($p = 0,000 < 0,05$).

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik terdiri dari kebutuhan, harapan dan minat individu tersebut. Motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, lingkungan dan media. Secara umum motivasi memiliki tujuan yaitu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah Mobilisasi dini (Taufik, 2014).

Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Mobilisasi dini membuat ibu merasa lebih sehat dan lebih kuat, sehingga

memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada ibu mengenai cara merawat bayinya serta dapat memperpendek hospitalisasi (Marfuah, 2012).

Eriyani dkk, (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penyembuhan luka pada pasien *post SC* yang dilakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut : penyembuhan luka pada kelompok kontrol, sebagian besar dari responden mengalami penyembuhan luka yang kurang baik; penyembuhan luka pada kelompok intervensi, hampir seluruh dari responden mengalami penyembuhan luka yang baik; terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien *post operasi seksio sesarea* di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017.

Motivasi yang dimiliki oleh ibu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika tidak diikuti dengan motivasi yang baik membuat ibu akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik). Perilaku mobilisasi dini ibu dipengaruhi pengetahuan dan motivasi yang dimiliki responden untuk mencari tahu dan bertanya mengenai cara melakukan mobilisasi dini. Dengan pengetahuan dan motivasi yang baik tentang mobilisasi dini maka akan membentuk perilaku ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu sadar bahwa melakukan mobilisasi sedini mungkin akan mempercepat penyembuhan. Semua ibu mengharapkan bekas luka sayatan operasi dapat segera sembuh sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi dalam diri ibu (motivasi intrinsik) untuk melaksanakan mobilisasi dini. Namun demikian banyak ibu mengalami keluhan (nyeri) karena mobilisasi dini, sehingga beberapa ibu tidak melanjutkan mobilisasi dini.

REFERENCES

- Aliahani, 2013, Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum dengan SC (Sectio Caesarea) Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum di Ruang Kebidanan Rsudza Banda Aceh, Skripsi, Banda Aceh.
- Dinkes Jatim (2020) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Eriyani. 2018. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesare. Jurnal Buletin Media Informasi Kesehatan Volume 14 Nomor 2 Tahun 2018.
- Fitriani, N. L., & Anggorowati, A. 2016. Hubungan Tingkat Stress dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum Normal. Universitas Diponegoro
- Handayani, S. 2015. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien post Sectio Caesarea di RSUD Moewardi. Skripsi. STIKES Kesuma Husada. Surakarta.
- Hanifah.2015. Aplikasi Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Ny.D dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Sungsang. Jurusan Keperawatan STIKes Kusuma Husada : Surakarta.
- Heriana, P. 2014. Buku ajar kebutuhan dasar manusia. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Kartika, dkk. 2020. Hubungan Motivasi Ibu Nifas, Dukungan Keluarga Dan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Sc Di Rs Estomihi Medan Tahun 2020. D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. Jurnal Persepsi Psikologi, Vol. 3, No. 1, Februari 2020 :1-9
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info>.
- Kemenkes. 2017. Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
- Lammarisi Erlysi. 2015. Klinik Keperawatan dan Kebidanan.Yogyakarta. Bhanafa Publishing.
- Marfuah, Isti. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurfitriani. 2017. Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini. Jurnal Psikologi Jambi.
- Nurya, dkk. 2020. Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. STIKes Widya Cipta Husada. Journal for Quality in Women's Health Vol. 3 No. 1 Maret 2020 | pp. 1 - 8 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i1.41.
- Ratnasari, Linda Eka. 2020. Studi Dokumentasi Gangguan Rasa Aman Nyaman : Nyeri pada Pasien dengan Post Sectio Caesarea. Karya Tulis Ilmiah : Pendidikan Program Diploma III Keperawatan Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta.
- Susilo, Rini, dan Kumala, Feti. (2016). Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf - Diakses Agustus 2022
- Saputra, L. 2013. Pengatur kebutuhan dasar manusia. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Jakarta: alfabeta.
- Sukarni, Margareth. 2013. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Taufik Rachim. 2014. "Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. BOBER CAFÉ". Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 12 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2014.
- Zuiatna, Dian. 2020. Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria Di Rsia Stella Maris Medan. Prodi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. Nursing Arts Vol XIV, No 01, Juni 2020 ISSN : 1978-6298 (Print), ISSN : 2686-133X (Online).